

MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR BERBASIS SYARIAH DI KALANGAN GENERASI MUDA

Shofiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: shofi6865grk@gmail.com

Abstract: *Until now unemployment in Indonesia is still a very serious problem and very difficult to overcome. Government programs to reduce unemployment have not yet shown significant results. Therefore, all parties are expected to continue to think and innovate to realize real work in overcoming the gap between employment with graduates of educational institutions. Relating to the above is Islam as a religion perfect to give guidance to humans about various things including one of them is in the field of business with the aim that humans have the right guidelines in carrying out their business and in establishing work relations among others so that they provide mutual benefits and create prosperity and prosperity for all human beings. business people are not wrong in carrying out usabanaya, especially for the younger generation. Entrepreneurship is very important for oneself and also for others because entrepreneurship in addition to prospering itself also describes employment opportunities to other people in a right and lawful way, this automatically reduces unemployment while providing lessons for the next generation by developing sharia entrepreneurship .*

Keywords: *Entrepreneur, Sharia*

A. Pendahuluan

Di era global seperti saat ini pengangguran di Indonesia masih merupakan masalah yang sangat serius dan sangat sulit diatasi. Program pemerintah untuk menekan angka pengangguran selama ini masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Faktanya bahwa persoalan lulusan lembaga pendidikan baik pendidikan dasar maupun lulusan perguruan tinggi tidak sebanding lurus dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada sehingga banyak anak-anak muda yang menganggur setelah menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu semua pihak diharapkan harus terus berpikir dan berinovasi untuk mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan lulusan institusi pendidikan.

Sebagai upaya untuk menekan angka pengangguran saat ini adalah sudah saatnya anak bangsa terutama generasi muda menunjukkan keberaniannya untuk mengambil keputusan serta resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak harus bergantung pada pemerintah. Misalnya dengan berwirausaha, dengan demikian secara tidak langsung berarti belajar hidup mandiri sekaligus membantu banyak orang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

Disadari atau tidak bahwa saat ini kewirausahaan atau entrepreneurship menjadi fenomena yang menarik dan mendapatkan perhatian yang serius untuk dapat dilakukan karena dianggap bermanfaat bagi banyak orang salah satunya adalah mengurangi

kemiskinan dan ketertinggalan sebuah bangsa, oleh sebab itu jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur sangat perlu ditanamkan pada generasi muda sejak dini.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas sesungguhnya Islam sebagai agama yang sempurna dimuka bumi ini memberikan petunjuk kepada manusia tentang berbagai hal termasuk salah satunya adalah dibidang usaha yaitu bagaimana manusia harus melakukan usaha yang halal dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama supaya mereka saling memberikan manfaat dan menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia, sebagaimana dalam surat al Qashas 77.¹

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Islam benar-benar memberikan petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman dalam melakukan usaha atau berwirausaha yang baik dan benar, hal ini sangat penting agar para pengusaha tidak terjerumus dalam usaha yang menyesatkan yang merugikan banyak orang, tidak sedikit para pengusaha menghalalkan segala cara untuk dapat meraup keuntungan yang besar tanpa memperhatikan dampaknya terhadap sesama.

Berangkat dari persoalan tersebut diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Berbasis Syariah Bagi Generasi Muda” dengan harapan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi para generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaanya dan untuk para pengusaha untuk bisa mengembangkan pikirannya untuk lebih kreatif, inovatif dan professional sebagaimana ajaran islam serta membawa manfaat bagi banyak orang.

B. Pemuda/Generasi Muda

Menurut Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dapal pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki pereode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.²

Dalam hal ini pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mampu merubah cara pandang yang lebih maju serta menjadi tumpuhan generasi yang terdahulu untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya demi kemajuan bangsa berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Pemuda sebagai ujung tombak pembangunan Indonesia khususnya dibidang ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan atau kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya generasi muda harus berpikir kreatif dan inovatif agar mampu menciptakan lapangan kerja. Sebagaimana tujuan dari pembangunan kepemudaan yaitu untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif dan inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan,

¹ Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran Miracle The Reference, Mudab, Sabih, Lengkap dan Koperehensif*, (Bandung, Syamsil Qur'an, 2011), 785.

²Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Oleh karena itu untuk sampai pada tujuan pembangunan maka perlu cara yang tepat untuk menggerakkan para pemuda agar mampu menjadi ujung tombak pembangunan diantaranya adalah pertama dilakukan secara sistematis, komprehensif, akseleratif, sinergis dan integratif, yang kedua meliputi ekonomi, sosial, budaya pertahanan dan keamanan, yang ketiga melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menyediakan wahana aktualisasi diri yang positif dan konstruktif, serta mudah diakses oleh pemuda. Berkaitan dengan wahana aktualisasi bagi pemuda adalah menjadi tanggungjawab pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan.

C. Kewirausahaan/Entrepreneurship

1. Pengertian

Kewirausahaan adalah padan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, kata entrepreneur dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya.⁴

Istilah entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelolah sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita dimasa mendatang.⁵ Menurut Kasmir, kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁶ Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seseorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Sedangkan menurut Zimmere dalam Suryana.⁷

Kewirausahaan merupakan Penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup. Menurut Arman Hakim Nasution dkk, (Entrepreneur adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Seorang wirausaha senantiasa berfikir kedepan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah ketrampilan yang mereka miliki.⁸

³Ibid

⁴ Muhammad Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi (Jakarta, Prenada, 2014), 2

⁵Ibid, 4

⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 2.

⁷Ibid, 14

⁸ Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneurship membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2007), hlm. 3.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dan kreatifitas serta inovasi seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, pandai memanfaatkan peluang serta mampu menghadapi masalah.

2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Adapun tujuan Kewirausahaan menurut Basrowi⁹ adalah:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kewirausahaan, menurut Rusdiana adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilannya/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan dari masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dalam menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausahaan. Kesuksesan dan ketidak suksesan seseorang dengan karier tergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.¹⁰

3. Hakekat kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakikatnya sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata dan kreatif. Ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c. Merupakan sesuatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).
- d. Merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai sesuatu usaha dan pengembangan usaha.
- e. Merupakan proses dalam mengajarkan sesuatu yang baru (kreatif) dan sesuatu yang berbeda (inovatif) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Merupakan usaha menciptakan added value dengan jalan mengombinasikan sumber daya melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Added value tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru yang menghasilkan produk baru yang efisien, merupakan produk

⁹Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan tinggi*, (Bogor, Galia Indonesia, 2011), hlm. 7.

¹⁰ H.A Rusdiana, *kewirausahaan teori dan prakti*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 58.

yang sudah adamenemukan cara baru untuk memberikan kepuasan pada konsumen.

4. Sasaran dan Azas Kewirausahaan

Menurut Basrawi kewirausahaan memiliki azas dan sasaran yang akan dicapai. Adapun sasaran kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Para generasi muda umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha
- b. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas pengusaha kecil dan koperasi
- c. Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat

Azas kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat
- b. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- c. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.¹¹

5. Karakter Kewirausahaan

Menurut By Grave dalam Basrawi, karakter wirausaha meliputi 10 D, yaitu:

- a. *Dream*, yaitu seorang wirausaha memiliki visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya
- b. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat, Membuat keputusan dengan penuh perhitungan
- c. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan menindaklanjuti
- d. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian dan tanggungjawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan.
- e. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan kepentingan pribadi
- f. *Devotion*, yaitu mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- g. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan factor-faktor kritis secara rinci
- h. *Derstiry*, yaitu bertanggungjawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung pada orang lain
- i. *Dollars*, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Uang bukan motivasi utama
- j. *Distribute*, yaitu bersedia mendidtribusi kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan.¹²

D. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Islam sebagai agama yang sempurna, telah memberikan petunjuk kepada manusia berbagai macam hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia termasuk di bidang wirausaha atau entrepreneurship, yaitu memberikan petunjuk bagaimana menjalankan usaha yang halal, bagaimana cara berwirausaha yang benar, bagaimana menjalin hubungan

¹¹ Basrawi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, 9-10

¹² Ibid, 10-11

kerjasama dengan para relasi agar terjalin hubungan yang baik dan saling memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan dan kemakmuran sesama manusia. Islam memberikan petunjuk yang sangat lengkap dan menjelaskannya dengan detail agar manusia tidak lagi membutuhkan aturan lain yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut sehingga manusia tidak tersesat dalam menjalankan usahanya. Berwirausaha merupakan bagian integral dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat al qur'an dan hadits Nabi.

Didalam Al Quran surat Huud ayat 61 dikatakan bahwa

*"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya"*¹³

Maksudnya bahwa manusia dijadikan penghuni dunia sebagai khalifah fil ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawa kearah yang lebih baik. Oleh karenanya bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Terdapat beberapa ayat Al qur'an ataupun hadits yang dapat menjadi rujukan tentang pesan kerja keras dan kemandirian, seperti : "Amal yang lebih baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri" *"Amalurrajuli biyadibi"* : Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah, *"al yad al 'ulya khairun min al yad al sulfa"* (dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi menganjurkan umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain).¹⁴

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras menurut Wafiduddin adalah satu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (*resiko*). Dengan kata lain, orang yang berani melawan *resiko* akan memperoleh peluang *rezeki* yang besar. Kata rezeki memiliki makna bersayap, *rezeki* sekaligus *resiko*.¹⁵

Dalam Q.S at-Taubah (9): 105

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".¹⁶

Artinya bahwa diperintahkan agar manusia berusaha mencari keuntungan dari apa yang sudah diciptakan oleh Allah SWT serta diwajibkan untuk berusaha mengembangkannya sesuatu yang bermanfaat. Selanjutnya didalam QS al Jumua (62): 10 *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*.¹⁷

Dalam sebuah hadits Rasulullah juga dijelaskan, *"Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardu"*(HR. Tabrani dan Baihaqi). Hal ini dimaksudkan bahwa manusia diwajibkan untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhannya agar bisa hidup secara mandiri dan sejahtera.

"Dari Miqdam RA, dari Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri" (HR. Al-Bukhari)

Maksud dari hadits tersebut diatas adalah bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dari tangannya sendiri asalkan dilakukan dengan jujur artinya usaha dari

¹³Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran...*, hlm. 453.

¹⁴Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan...*, hlm. 126.

¹⁵*Ibid*, 127

¹⁶Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran...*, hlm. 403.

¹⁷*Ibid*, hlm. 1103.

tangan sendiri bisa dimaknai sebagai wirausaha dimana seseorang dituntut untuk kreatif dan inovatif menciptakan sesuatu, memanfaatkan peluang serta mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki.

Islam menganjurkan setiap orang bekerja keras demi kesejahteraan hidupnya, setiap muslim harus mampu memanfaatkan karunia yang Allah berikan yang berupa kemampuan dan kekuatan dengan senantiasa bekerja keras untuk bekal hidup didunia dan akhirat, sebaliknya Islam sangat mencela orang-orang yang hanya berpangku tangan (malas) tidak mau berusaha terutama terhadap orang-orang yang sehat secara fisik dan psikis.

E. Enterpreneur Berbasis Syariah Dikalangan Generasi Muda

a. Pemuda atau Generasi Muda

Sejarah mencatat bahwa pemuda atau generasi muda adalah ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan Negara Indonesia merdeka, bersatu dan berdaulat. Selanjutnya generasi muda pula yang merupakan pelopor kemajuan bangsa yang mempunyai peran penting dalam kemajuan pembangunag di segala bidang dimasa sekarang dan yang akan datang, oleh karena itu pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga sangat perlu dikembangkan potensinya serta perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensinya untuk kemajuan bangsa. Oleh karena sangat dibutuhkan pemuda yang berakhlakul karima, cerdas, sehat, tangguh, mandiri dan professional.

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, dalam pasal 1 disebutkan bahwa : Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki pereode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹⁸

Dalam Islam pemuda mempunyai kedudukan yang sangat penting hingga dituangkan dalam beberapa ayat al Qur'an, diantara dalam surat al Kahfi ayat 13:

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

Begitu pentingnya peran pemuda sehingga Rasulullah mewasiatkan untuk berbuat baik dan memperlakukan dengan baik terhadap pemuda.

Rasululullah SAW bersabda: *"Aku berpesan kepadamu supaya berbuat baik kepada golongan pemuda, sesungguhnya hati mereka paling lembut. Sesungguhnya Allah telah mengutusku membawa agama Hanif ini, lalu para pemuda bergabung denganku dan orang-orang tua menentangku"* (HR. Bukhari).

Hal tersebut diatas membuktikan bahwa betapa Islam agama yang sangat memuliakan kaum muda dengan segala kelebihanannya seperti kecerdasannya, energinya, kekuatannya, harapan dan cita-citanya, kreatifitas dan inovasinya namun semuanya kembali pada pembentukan karakter masing-masing pemuda. Oleh karenanya tampilan kebaikan umat tergantung pada bagaimana akhlak pemudanya.

b. Membangun Jiwa Entrepreneur

Untuk menekan angka pengangguran salah satunya adalah dengan membangun jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur terutama pada kalangan generasi muda. jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur ada yang memang merupakan karakteritik bawaan

¹⁸Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan

atau genetic bagi orang-orang tertentu sehingga mereka tidak perlu memunculkan jiwa kewirausahaannya dengan intensif, karena orang yang demikian sudah memperlihatkan aktifitas kegiatan yang menunjukkan kemandirian dibidang usaha.

Namun demikian kewirausahaan dapat juga dipelajari secara ilmiah, dan dapat ditumbuhkan bagi siapapun juga meskipun tanpa mengenyam pendidikan formal ataupun pendidikan kewirausahaan, akan tetapi sangat dibutuhkan waktu yang panjang dengan disertai kesabaran yang tinggi untuk mengasahnya. Sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur (terutama pada generasi muda) bisa ditempuh dengan cara sering mengikuti pelatihan, seminar kewirausahaan, seminar tentang psikologi manusia, sering membaca biografi orang-orang yang sukses, membiasakan diri untuk survival ditempat yang masih asing dan membiasakan hidup mandiri, membiasakan berpikir positif dan menjalani kehidupan dengan berpola hidup produktif, inovatif serta membiasakan untuk saling peduli terhadap sesama, disamping dukungan keluarga dan lingkungan yang sehat juga juga sangat berpengaruh.

Selain upaya tersebut diatas dukungan pemerintah juga sangat dibutuhkan, oleh karenanya pemerintah melalui dinas atau instansi terkait berkewajiban untuk memfasilitasi dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan advokasi terhadap keberadaan wirausahawan untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui program kegiatan seperti: pelatihan, seminar, workshop, pameran dan lain sebagainya.

Membangun karakter atau jiwa kewirausahaan bagi pemuda tidaklah mudah, dibutuhkan dukungan yang sangat massif dan saling keterkaitan antara satu dengan lainnya yaitu anatara individu, keluarga, lingkungan yang kondusif juga peran pemerintah, hal ini karena jiwa entrepreneurship itu sesungguhnya tak sebatas profesi namun lebih daripada itu kewirausahaan berkaitan dengan mindset dan mental seseorang yang dibutuhkan diberbagai bidang kehidupan masyarakat.

Selain dukungan tersebut diatas dibutuhkan pula sebuah kemampuan dalam mengelolah kesempatan, tantangan dan resiko dalam tindakan riil disamping membutuhkan semangat yang tinggi dalam menjalani proses seiring dengan pengalaman, informasi, eksperimen dan tidak hanya pada pendidikan formal saja. Disamping itu secara spesifik tumbuhnya semangat kewirausahaan itu juga bergantung pada lingkungan makro, pemerintah dan masyarakat yang berberan menciptakan iklim yang kondusif, peraturan persaingan usaha yang sehat, penegakan hukum yang konsisten dan tidak pandang bulu serta modal social yang kuat agar tidak melahirkan wirausahawan yang semu yang menghalalkan segala cara. Bangsa ini membutuhkan wirausahawan yang tangguh, inovatif dan kreatif yang mampu membawa kemakmuran bangsa.

Oleh karena itu kewirausahaan atau entrepreneurship harus dibangun berdasarkan asas pokok sebagai berikut:

1. Kemauan keras untuk bekerja (terutama dalam bidang ekonomi) dan mandiri
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko
3. Kreatif dan inovatif
4. Tekun, teliti dan produktif
5. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.¹⁹

Sebagai salah satu tolok ukur kemajuan sebuah bangsa adalah besarnya kompetisi jumlah wirausahawan dalam sebuah struktur masyarakat. Semakin kuat dan besar jumlah

¹⁹Suharyadi, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (Jakarta, Salemba Empat, 2007), 12

wirausahawan maka dapat dikatakan semakin maju dan mapan suatu bangsa tersebut. Oleh sebab itu setelah terbangun jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur maka sangat perlu untuk dikembangkan, sebab pengembangan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi pengembangan masyarakat. Adapun manfaat dari pengembangan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran
2. Berkembangnya kewirausahaan akan meningkatkan kekuatan ekonomi Negara, Telah terbukti dalam sejarah perjalanan bangsa ini, bahwa UKM adalah basis ekonomi yang paling tahan menghadapi goncangan krisis yang bersifat multidimensional.
3. Semakin banyaknya usahawan, termasuk wirausahawan muslim akan semakin banyak tauladan dalam masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan. Sebab para usahawan memiliki pribadi yang unggul, berani, independen, hidup tidak merugikan orang lain, memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.
4. Dengan berkembangnya kewirausahaan, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis, serta semakin banyak partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.

c. Kewirausahaan Berbasis Syari'ah

Islam sebagai agama yang sempurna memberikan tuntunan kepada umatnya bagaimana mencari rizki dan karunia Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mencari rizki salah satunya adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha berarti bekerja secara mandiri, sungguh-sungguh tanpa banyak menggantungkan dari orang lain sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Apabila entrepreneurship dikaitkan dengan ajaran Islam setidaknya ada dua ajaran yaitu tentang ibadah atau syariah dan akhlak. Dalam ibadah atau syariah salah satu materi yang dibicarakan adalah muamalah yaitu hubungan antar sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam muamalah tersebut terdapat jualbeli, sewa menyewa, pinjam meminjam, kerjasama dibidang ekonomi dan sebagainya. Semua itu dalam muamalah ada hubungannya dengan entrepreneurship.²¹

Enterpreneurship atau kewirausahaan ada juga hubungannya dengan akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak pada lingkungan alam. Akhlak sendiri ada dua macam yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang terpuji (dalam hal kewirausahaan) diantaranya adalah kreatif, produktif dan inovatif. Ketiga hal tersebut merupakan jiwa dan roh enterpreneurship atau kewirausahaan. Artinya seorang enterpreneurship atau kewirausahaan yang sukses pasti mereka mempunyai tiga sifat dan sikap tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa Enterpreneurship atau kewirausahaan mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam.²²

Dalam hal ini Rasulullah SAW telah memberikan keteladannya yaitu dengan berdagang selama 25 tahun, dimana rahasia keberhasilan Rasulullah dalam berwirausaha dagang adalah kejujuran beliau, professional dan adil serta ramah dalam mengadakan

²⁰Cholil Uman dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 42

²¹*Ibid*, hlm. 44-45.

²²*Ibid*.

hubungan dagang para relasi dan pelanggannya, beliau senantiasa menjunjung tinggi etika berwirausaha.

Pentingnya berwirausaha bagi seorang muslim adalah munculnya kemandirian, etos kerja tinggi, pemanfaatan waktu dan pengembangan potensi diri sehingga tidak satupun yang tersia-siakan. Berwirausaha merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah. Dengan berwirausaha seluruh karunia Allah yang berupa kekayaan alam dapat digali dan dikembangkan karena hanya orang-orang yang berwirausaha yang mempunyai jiwa pengembang.²³

Didalam al Qur'an ada beberapa ayat yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam membicarakan sekaligus mengembangkan entrepreneurship diantaranya adalah surat al Baqarah ayat 195, yang berbunyi:

*"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."*²⁴

Kemudian dalam surat al Baqarah ayat 267, yang berbunyi:

*"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*²⁵

F. Kesimpulan

Islam sangat mengapresiasi dan bahkan menganjurkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship agar mampu hidup mandiri dan mampu mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu Islam memberikan tuntunan dalam berwirausaha agar para pelaku usaha tidak salah dalam menjalankan usahanya, terutama bagi generasi muda yang merupakan tolok ukur keberhasilan bangsa kedepan. Berwirausaha sangat penting bagi diri sendiri dan juga orang lain karena dengan berwirausaha selain memakmurkan dirinya sendiri juga memerikan lapangan pekerjaan kepada orang lain dengan cara yang benar dan halal, hal ini secara otomatis mengurangi angka pengangguran sekaligus memberikan pelajaran kepada generasi berikutnya dengan cara pengembangan kewirausahaan secara syariah.

Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad, Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi (Jakarta, Prenada, 2014).
Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan tinggi*, Bogor, Galia Indonesia, 2011.
Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran Miracle The Reference, Mudah, Sahib, Lengkap dan Koperehensif*, Bandung, Syamsil Qur'an, 2011.
Nasution, Arman Hakim, *Enterpreneurship membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2007.
Rusdiana, H.A., *kewirausahaanteori dan prakti*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.

²³Ibid, hlm. 60.

²⁴Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran...*, hlm. 57.

²⁵Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran...*, hlm. 87.

- Suharyadi, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta, Salemba Empat, 2007.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 2.
- Uman, Cholil dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.